



Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa

Yuli Srihartati^{1*}, Husniati¹, Khairun Nisa¹

¹ Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3263>

Received: 30 Desember, 2022

Revised: 31 Januari, 2023

Accepted: 13 Februari, 2023

Abstract: This study aims to determine whether there is a relationship between the basic literacy program and the reading interest of fifth grade students at MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Islamic Boarding School. The research method used is quantitative with correlational research (Correlation Studies). The population of this study were all fifth grade students at MI riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Islamic Boarding School. The research sample is the entire population of 30 students or using a population study. The research instrument was a Likert scale type questionnaire. The data analysis technique used in this study is product moment. The results of this study indicate that the basic literacy program has a significant relationship with the reading interest of fifth grade students at MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek. This can be seen from the product moment test results with a significant value of $0.000 < \alpha = 0.05$. In addition, the basic literacy program has a strong relationship with students' reading interest as indicated by a correlation value of 0.774 which indicates the degree of relationship between the basic literacy variable and the reading interest variable of 74.7%. Then the basic literacy program has a positive relationship with reading interest. This means that the better the students' basic literacy, the better the students' interest in reading, such as providing remedial teaching, learning motivation and the habit of practicing addition exercises.

Keywords: Basic Literacy, Reading Interest, MI Riadusshalihin NW Students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan program literasi dasar dengan minat baca siswa kelas V di MI riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan penelitian korelasional (*Correlation Studeies*). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek. Sampel penelitian ini yaitu seluruh populasi yang berjumlah 30 siswa atau menggunakan studi populasi. Instrumen penelitian berupa kusioner tipe skala likert. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi dasar memiliki hubungan yang signifikan dengan minat baca siswa kelas V di MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji product moment dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Selain itu program literasi dasar memiliki hubungan yang kuat dengan minat baca siswa ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,774 yang menunjukkan derajat hubungan antara variabel literasi dasar dengan variabel minat baca sebesar 74,7 %. Kemudian program literasi dasar memiliki hubungan yang positif dengan minat minat baca. Artinya semakin baik literasi dasar siswa maka semakin baik pula minat baca yang dimiliki siswa.

Kata Kunci : Literasi Dasar, Minat Baca, Siswa MI Riadusshalihin NW.

PENDAHULUAN

Gerakan literasi di sekolah dasar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara individu ataupun secara kelompok dalam hal mencari informasi, memahami dan memanfaatkan sesuatu lewat aktivitas membaca, menyimak menulis, melihat, serta berbicara (Ma'mur 2010). Dimasa sekarang ini gerakan literasi terus-menerus dikembangkan untuk diimplementasikan pada berbagai jejang pendidikan baik jenjang pendidikan dasar, menengah, dan atas bahkan sampai dengan perguruan tinggi (Yustiqvar, dkk, 2019; Masithah, dkk, 2021). Menurut Kern (2001) terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu, (1) literasi melibatkan interpretasi Penulis/ pembicara dan pembaca/ pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, (2) literasi melibatkan kolaborasi, (3) literasi melibatkan konvensi, (4) literasi melibatkan pengetahuan cultural, (5) literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri, (6) literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/ tertulis). Literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Sejalan dengan itu, Kurniawan, dkk (2019) menyatakan bahwa "pelaksanaan program literasi sangat penting di terapkan oleh sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Abidin (2015) mengatakan, tujuan pembelajaran literasi dasar di abad ke-21 yakni: 1) menciptakan siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang efektif; 2) mengembangkan kemampuan dan kebiasaan berpikir; 3) mendorong dan mengeksplorasi motivasi belajar; 4) menumbuhkan kemandirian siswa.

Sasaran utama gerakan literasi yaitu di sekolah pada jenjang sekolah dasar (Hasni, dkk, 2022). Siswa di sekolah dasar masih mudah untuk di kembangkan dalam usia 6-12 tahun. oleh karena itu sekolah harus mengadakan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa (Shalihat, dkk, 2022). Dalam pelaksanaan literasi dasar ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa, gerakan literasi ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu yang pertama tahap pembiasaan, pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Kedua tahap pengembangan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya pengalaman pribadai, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Krathwol, 2001). Ketiga tahap pembelajaran, bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan

pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (cf. Anderson & Krathwol, 2001).

Literasi dasar dalam pembelajaran di sekolah dasar pada kurikulum 2013 sangatlah berperan serta dalam mengembangkan pribadi kreatif, karena diharapkan dapat menghasilkan insan yang kratif, produktif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan tersebut dilakukan melalui pendekatan saintifik yang memuat aktifitas mengamati (mendengar, melihat, membaca) menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Trelepas dari bebrapa evaluasi dan revisi yang dilakukan pemerintah terkait implementasi kurikulum 2013, Pada prinsipnya kurikulum ini di rancang sebagai upaya penyesuaian pendidikan dengan kebutuhan dan perkembangan kemajuan. Namun begitu, penguatan literasi di sekolah dasar masih di anggap minim. Literasi dasar (*basic literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), lalu juga sebuah kemampuan melakukan persepsi pada sebuah informasi (*draving*) berdasarkan pemahaman dan simpulan pribadi.

Literasi dasar sangatlah dibutuhkan para siswa seiring dengan pesatnya berkembang informasi dan teknologi di masa sekarang ini. Hanggi (2016) menyatakan bahwa literasi dasar dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang di dapatkan di sekolah. Literasi dasar, termasuk literasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar (Ristanto, dkk, 2017).

Minat baca merupakan suatu pengaruh yang besar bagi siswa. Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar menjadi tanggung jawab bersama, antara siswa itu sendiri, guru maupun orang tua. Namun rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar menjadi salah satu halangan, kurangnya keinginan dan kemauan dari siswa itu sendiri, guru juga belum mengharuskan siswa untuk membaca buku saat pembelajaran yang di ajarkan kepada siswa. Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar sebaiknya siswa diberi dukungan agar minat baca itu muncul dari diri siswa dan dikenalkan dengan bahan bacaan supaya siswa tersebut terbiasa membaca, maka dari itu kebiasaan membaca siswa dimasa duduk di bangku sekolah dasar akan menumbuhkan minat baca yang tinggi hingga siswa tumbuh dewasa.

Minat baca yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Siswa yang mempunyai intensitas membaca yang

tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang laus. Karena dengan membaca, seorang siswa dapat memperoleh informasi. Semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak pula informasi yang diserap

Upaya guru untuk menumbuhkan minat baca siswa telah dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dalam menulis dan bahan bacaan yang mereka sukai. Siswa bebas membaca tanpa dipaksa. Membaca adalah proses menangkap dan menerima apa yang penulis tulis dan mengungkapkan apa yang diinginkannya dari cerita. Dengan demikian, pemahaman membaca bermanfaat tidak hanya untuk berbagai kemampuan memahami setiap kata, tetapi juga untuk kemampuan menafsirkan, mengevaluasi, dan memperoleh pemahaman yang komprehensif (Hendrayani, 2018)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa minat baca siswa kelas V di MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek menunjukkan dibawah rata-rata. Berdasarkan fakta dan data yang terjadi bahwa masih ada sebagian siswa yang kesulitan dalam membaca, akibatnya pengetahuan siswa sangat terbatas serta kemampuan menangkap isi bacaan kurang. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas membaca teks serta menjawab pertanyaan yang ada di buku tematik, siswa yang kurang dalam membaca bingung dikarenakan tidak paham maksud dari pertanyaan tersebut. Faktor penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya bahan pustaka yang di sediakan oleh sekolah, hanya buku mata pelajaran saja yang tersedia di ruang guru sehingga siswa lebih memilih bermain ketika jam istirahat daripada membaca buku bacaan.

Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008: 29) yang mengemukakan bahwa rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari luar diri siswa.

Kegiatan literasi dasar dapat berjalan dengan baik jika melibatkan warga sekolah seperti guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Namun hal tersebut kurang mendapatkan koordinasi dengan warga sekolah misalnya, guru tidak memberi arahan kepada siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum belajar. kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Orang yang

mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya tanpa ada dorongan dari luar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasi (*Correlation Studeies*). Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak (Sugiyono, 2017)

Penelitian ini dilakukan di MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek yang berada di Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Lomnok Tengan, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas V di MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek. Sampel penelitian yaitu seluruh populasi yang berjumlah 30 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu dilakukan dengan : 1. Mendefinisikan populasi yang akan diamati, 2. Menentukan kerangka sampel dan kumpulan semua peristiwa yang mungkin, 3. Menentukan teknik atau metode sampling yang tepat, 4. Melakukan pengambilan sampel (pengumpulan data), 5. Melakukan pemeriksaan ulang pada proses sampling. Instrumen penelitian menggunakan kusioner bereskala interval tipe *skala likert*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji korelasi sederhana (*produt moment*) menggunakan teknik pengumpulan data berupa : 1. Kusioner yaitu berupa daftar pertanyaan yang diisi oleh responden. Kusioner bisa dikirim melalui pos atau peneliti mendatangi secara langsung responden. Bisa diisi saat periset datang sehingga pengisian didampingi periset. bahkan peneliti bisa bertindak sebagai pembaca pertanyaan dan responden tinggal menjawab berdasarkan jawaban yang disediakan (Kriyantono, 2006), 2. Dokumentasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen non-buku, atau literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian seperti: data jumlah penduduk, company profile atau data lain yang relevan. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yaitu menjelaskan dari hasil hipotesis menggunakan uji linier sederhana (*product mment*). Hasil data program literasi dasar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor rata-rata program literasi dasar

Interval	Persentase	Frekuensi	Kriteria
34 – 45	30%	9	Sangat Baik
27 – 33	70%	21	Baik
19 – 26	0%	0	Cukup Baik
12 – 18	0%	0	Kurang
< 11	0%	0	Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sejumlah, sejumlah 0 siswa (0%) siswa menunjukkan bahwa prograam literasi dasar berada pada kategori sangat kurang, kurang, cukup baik, sejumlah 21 siswa (70%) menunjukkan bahwa program literasi dasar berada pada kategori baik, dan 9 siswa (30%) menunjukkan program literasi dasar pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi dasar berada pada kategori "Baik".

Selanjutnya dilakukan analisis minta baca siswa. Hasil analisis rata-rata minat baca siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor rata-rata minat baca

Interval	Persentase	Frekuensi	Kriteria
34 – 45	73%	22	Sangat Baik
27 – 33	27%	8	Baik
19 – 26	0%	0	Cukup Baik
12 – 18	0%	0	Kurang
< 11	0%	0	Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sejumlah, 0 siswa (0%) menunjukkan bahwa mina baca siswa berada pada kategori sangat kurang, kurang, cukup baik, sejumlah 8 siswa (27%) menunjukkan bahwa mina baca siswa berada pada kategori baik, dan 22 siswa (73%) menunjukkan program literasi dasar pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa program mina baca siswa kategori "Sangat Baik".

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS disajikan pda Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi dasar	.138	30	.149	.945	30	.127
Minat baca	.184	30	.011	.942	30	.100

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel-variabel yaitu, variabel literasi dasar (X) memiliki nilai signifikan sebesar 0,149 dan variabel minat baca (Y) memiliki nilai signifikan 0,011, yang dimana nilai signifikan kedua variabel ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Asymp. Sig = 0,149 > 0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dengan bantuan SPSS for windows disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat baca * Literasi dasar	Between Groups	169.836	9	18.871	5.622	.001
	Linearity	132.291	1	132.291	39.413	.000
	Deviation from Linearity	37.544	8	4.693	1.398	.257
Within Groups		67.131	20	3.357		
Total		236.967	29			

Dari Tabel 4, maka diperoleh nilai signifikan sebesar $0,257 > \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel literasi dasar (X) dengan variabel minat baca (Y).

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS for windows disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

minat baca

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.669	5	20	.188

Berdasarkan Tabel 5, data di peroleh Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,188 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut bervariasi homogen.

Uji Hipotesis

Hasil uji correlation (*Product Moment*) dengan bantuan SPSS disajikan pada Tabel 6.

Correlations

		Literasi dasar	Minat baca
Literasi dasar	Pearson Correlation	1	.747**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Minat baca	Pearson Correlation	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, yang artinya nilai sig < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ha diterima dengan dengan kekuatan hubungan sebesar 0,747 pada kategori kuat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan program literasi dasar dengan minat baca siswa kelas V MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek. Sehingga dapat dikatakan bahwa program literasi dasar memiliki hubungan dengan minat baca siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek pada kelas V dengan sampel 30 siswa, yang dilakukan dengan menggunakan pernyataan literasi dasar dengan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan program literasi dasar dengan minat baca siswa kelas V MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek. Penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan menyebarkan angket kepada responden yang berisi pernyataan tentang literasi dasar dan minat baca.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah penelitian yang dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis data diketahui bahwa literasi dasar memiliki hubungan yang signifikan dengan minat baca siswa kelas V MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek. Pada tabel 4.5 diatas kolom signifikansi menunjukkan arah yang sejalan dengan harapan pemerintah dalam membentuk program gerakan literasi dasar ini akan menumbuhkan minat baca, meningkatkan literasi siswa, membentuk karakter, serta dapat mengembangkan keterampilan abad 21 (Krisyani dkk, 2017: 7).

Gambaran Program Literasi Dasar Siswa Kelas V Mi Riadusshalihin Nw Gunung Wakul & Mi Nurul Irsyad Pesantek

Program literasi dasar V MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek yang telah disebar, diperoleh tingkat kemampuan literasi dasar siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 32,23. Pemerolehan kategori program literasi dasar di MI riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek didasarkan pada angket yang digunakan dengan aspek yang dinilai yaitu aspek pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Nilai minimum yang diperoleh siswa sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 39. Diketahui bahwa sejumlah, 0 siswa (0%) menunjukkan bahwa prograam literasi dasar berada pada kategori sangat kurang, kurang, cukup baik, sejumlah 21 siswa (70%) menunjukkan bahwa program literasi dasar berada pada kategori baik, dan 9 siswa (30%) menunjukkan program literasi dasar pada kategori sangat baik. Menunjukkan bahwa program literasi dasar berada pada kategori baik. Hal ini sesuai

dengan hasil yang dilakukan oleh Nindya Fardina pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten.. Dengan demikian hal tersebut diatas membuktikan bahwa memang variabel program literasi dasar memiliki hubungan dengan minat baca.

Program literasi dasar yang diterapkan di MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek merupakan program yang disebut dengan program SAC (Semua Anak Cerdas). Cerdas yang dimaksud adalah cakap lietrasi dan numerasi dasar. Program ini dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan literasi yang sama berdasarkan pengukuran berdasarkan pengukuran menggunakan tes untuk membaca suatu paragraf terlebih dahulu. Jika siswa sudah di kelompokkan berdasarkan level kemampuannya maka pembelajaran literasi sudah dapat dilaksanakan dengan durasi 30-45 menit sebelum pembelajaran pada biasanya dimulai. Kegiatan pembelajaran literasi dasar dengan pembukaan langkah-langkah pembelajara dimulai dengan menyiapkan kesiapan belajar siswa, dengan cara berchap-cakap dengan siswa tentang perasaan siswa hari ini atau hal lain yang membangun karakter positif atau membangun ketenangan dan konsentrasi belajar selama 5 menit. Langkah yang ke dua yaitu membacakan cerita kepada siswa dengan durasi waktu 15 menit, dan yang terakhir yaitu kegiatan membaca sesuai level yang dapat dilakukan maksimal 40 menit,.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat aspek yang diamati berupa program literasi dasar didapatkan bahwa siswa di MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek, diketahui bahwa siswa jarang sekali membaca buku sebelum kegiatan pelajaran dimulai.hanya kegiatan agama saja yang sering dilakukan. Guru kurang memperhatikan masalah program literasi dasar siswa, selain itu fasilitas untuk menunjang membaca anak juga kurang. Dalam masalah ini guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan dorongan kepada siswa agar siswa dapat terus membaca, meskipun sarananya terbatas.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan perhatiannya terhadap siswa yaitu dengan berusaha memperbaiki cara lebih memberikan perhatian siswa dalam proses program literasi dasar, serta memberikan dorongan, semangat dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang

dialami siswa dalam proses program literasi dasar. dengan demikian guru sebagai pembimbing, sebagai motivasi siswa, sebagai pendidik, sebagai penegak disiplin, dan sebagai pengontrol di lingkungan sekolah.

Gambaran Minat Baca Siswa Kelas V Mi Riadusshalihin Nw Gunung Wakul & Mi Nurul Irsyad Pesantek

Minat baca kelas V MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan berkaitan dengan program literasi dasar diperoleh tingkat minat baca siswa berada pada kategori sangat baik dengan nilai minimum siswa sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 40, kemudian nilai rata-rata sebesar 35,62. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa merasa senang saat membaca materi pelajaran, cerita, atau bahan bacaan lainnya tanpa dipaksa orang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas V di Mi Riadusshalihin Nw Gunung Wakul & Mi Nurul Irsyad Pesantek memiliki minat baca yang sangat baik, namun ada juga sebagian siswa yang memiliki minat baca yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah pra penelitian didapatkan data bahwa siswa jarang sekali membaca buku sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. hanya kegiatan agama saja yang sering dilakukan. Guru kurang memperhatikan masalah program literasi dasar siswa, selain itu fasilitas untuk menunjang membaca anak juga kurang. Dalam masalah ini guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan dorongan kepada siswa agar siswa dapat terus membaca, meskipun sarananya terbatas. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan (Kusuma dkk, 2017) mengatakan bahwa indikator minat baca dapat ditingkatkan dengan adanya memusatkan perhatian, perasaan senang, motivasi dari guru dan orang tua.

Sebanyak 0 siswa (0%) menunjukkan bahwa minat baca siswa berada pada kategori sangat kurang, kurang, cukup baik, kemudian sejumlah 8 siswa (27%) menunjukkan bahwa minat baca siswa berada pada kategori baik, dan 22 siswa (73%) menunjukkan program literasi dasar pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa program minat baca siswa kategori sangat baik.

Proses belajar yang efektif salah satunya adalah membaca, kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik sangat ditentukan oleh minat baca. Menurut Bastino (2010) menyatakan bahwa minat baca merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca

sehingga mereka mau membaca dengan kemauan sendiri.

Hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik senang dan tertarik dengan kegiatan membaca diluar kelas, peserta yang mempunyai minat baca yang tinggi rata-rata dimiliki oleh peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik di kelasnya. Peserta didik yang mempunyai minat baca yang tinggi, sangat senang, tertarik dengan kegiatan membaca, rajin membaca dan meminjam buku di ruang guru, memperoleh ilmu pengetahuan baru dan memperoleh banyak informasi dikategorikan sangat baik. Peserta didik yang mempunyai minat baca yang tinggi, tertarik dengan membaca, sering membaca karena keinginan sendiri, sering meminjam buku di ruang guru, dan memperoleh hasil belajar yang termasuk kategori baik. Peserta didik yang mempunyai minat baca yang tinggi, kurang senang dan kurang tertarik kadang-kadang membaca karena ajakan orang lain, kadang-kadang meminjam buku, memperoleh kategori cukup

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalman (2013) menyatakan bahwa anak sudah terbiasa membaca akan gemar membaca menjadikan kegiatan membaca suatu kebutuhan hidup yang tiada hari tanpa membaca, minat baca mempunyai peran penting dalam pembelajaran, karena minat membentuk kebiasaan anak untuk membaca. Dengan membaca peserta didik akan memperoleh informasi dan memperluas cakrawala. Menurut Salameto (2008) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Selain itu juga minat adalah termasuk dalam bagian dari faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan (Mn'in 2008:8).

Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa kelas V di Mi Riadusshalihin Nw Gunung Wakul & Mi Nurul Irsyad Nw Pesantek

Hasil penelitian mengenai hubungan program literasi dasar dengan minat baca siswa kelas V Mi Riadusshalihin Nw Gunung Wakul & Mi Nurul Irsyad Nw Pesantek yang dianalisis dengan product moment berbantuan SPSS versi 18, dengan jumlah sampel 30 diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, yang artinya nilai sig < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ha diterima dengan dengan kekuatan hubungan sebesar 0,774 pada kategori kuat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan literasi dasar dengan minat baca siswa kelas V Mi Riadusshalihin Nw Gunung Wakul & Mi Nurul Irsyad Nw Pesantek. Sehingga dapat

dikatakan bahwa program literasi dasar memiliki hubungan dengan minat baca siswa. Pemerolehan kategori minat baca di MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek didasarkan pada angket yang digunakan dengan aspek yang dinilai yaitu aspek perhatian, perasaan senang, motivasi guru, dan motivasi orang tua.

Minat baca memiliki indeks seperti merasa gembira ketika membaca buku, rasa butuh terhadap buku bacaan, rasa suka terhadap buku, kemauan membaca buku, dan kemauan mencari bahan bacaan dari buku (Utami, 2018). Minat baca tidak muncul begitu saja melainkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya salah satunya ialah faktor internal. Faktor intrnal yang yang mempengaruhi minat baca siswa adalah menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bacaan yang menarik. Hal itu sangat sejalan dengan tahap pembiasaan yaitu dalam kegiatan 15 menit sebelum pelajaran. Buku yang dibaca siswa dalam kegiatan tersebut adalah buku non pelajaran yang sesuai dengan minat dan kesenangan siswa. Maka dari itu dalam hal ini, program literasi dasar ikut mengambil peran dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pembiasaan. Tidak hanya itu, Darmono (2015) juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mendorong bangkitnya minat baca antara lain keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca. Lingkungan yang kondusif tersebut ternyata juga dilaksanakan pada pelaksanaan program literasi dasar pada tahap pengembangan yaitu dengan kegiatan pengembangan iklim literasi dasar.

Hal ini juga didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Nindya Fardina pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten.. Dengan demikian hal tersebut diatas membuktikan bahwa memang variabel program literasi dasar memiliki hubungan dengan minat baca.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan, dijelaskan bahwa program literasi dasan memiliki hubungan serta peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa, karena dengan kemampuan literasi dasar, siswa akan lebih lancar untuk membaca berbagai jenis bacaan seperti materi pelajaran, cerita, dan yang

lainnya. Selain itu dapat memudahkan siswa memahami isi bacaan yang dibacanya, sehingga semakin baik literasi dasar yang dimiliki siswa maka semakin baik pula tingkat minat baca yang dimiliki siswa tersebut

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, yang artinya nilai sig < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ha diterima dengan dengan kekuatan hubungan sebesar 0,774 pada kategori kuat, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah program literasi dasar memiliki hubungan yang signifikan dengan minat baca siswa kels V MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek. Selain itu juga program literasi dasar memiliki hubungan yang kuat terhadap minat baca siswa. Kemudian program literasi dasar memiliki hubungan yang positif terhadap minat baca. Artinya semakin baik program literasi dasar siswa maka semakin baik pula minat baca yang dimiliki siswa.

REFRENSI

- Apriliani, H. A. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Sd Di Gugud 04 Masbagik. *Universitas Mataram*.
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Clay, Ferguson. (2001) Komponen literasi dasar. www.bibliotech.us/pdftb/infiLit.Pdf.
- Ekowati, D.W., Suwandayani, B. I. (2018), *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar* (Vol. 1). UMM Press
- Faizah, D.U. dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8): 60-69
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60-66.
- Kemampuan Literasi Dasar . (2016). Di Akses Pada 19 Juni 2022, dari
- Kern, R. 2001. *Literacy & Language Teaching*. Oxford : Oxford University Press.
- Khatimah, H. U. S. N. U . L. (2020). Pengaruh Kegiatan Lliterasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri 32 Buakang Kecamatan

- Sinjai. *Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2020.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohman, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *EduStrea: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2), 31-37.
- Masithah, I., Jufri, A. W., & Ramdani, A. (2022). Bahan Ajar IPA Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 138-144.
- Mulyoto, Galih, Mohammad Miftahusyai'an., Nur Hidayah Hanifah. (2020). *Konsep Dasar dan Pengembangan Pembelajaran PPKn Untuk MI/SD*. Jakarta. Public Institute.
- Nopita, H. (2021). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SDIT Instan Utama 2 Pekanbaru (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau)*.
- Palupi, A.N. Widiastuti, D. E., Hidayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Bayfa Cendekia Indonesia
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*. 7(2).
- Shalihah, E., Zain, M. I., & Oktaviyanti, I. (2022). Implementasi Program Literasi Dasar pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Sueca, I. (2021). *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. Nilacakra
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Vol. 465). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115-120
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1 (2), 6.
- Wulandari, R. (2017). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(3), 319-330.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.